

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Peneltian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti langsung mencari dan memperoleh data terkait masalah yang sedang diteliti,¹ terkait penerapan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif, yaitu menekankan analisis berupa data-data berwujud angka yang diolah dengan statistika.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, yaitu penelitian dengan melakukan kendali terhadap suatu kondisi dengan tetap bersifat sistematis, teliti, dan logis.³ Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu quasi eksperimen sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk memanipulasi variabel bebas guna mengamati dampaknya terhadap variabel terikat namun tanpa penugasan subjek secara acak (*random assignment*) ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.⁴

Kondisi ideal seperti randomisasi penuh sulit untuk dicapai, mengingat keterbatasan administratif, regulatif, serta pertimbangan etis yang melekat dalam

¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

² M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 38.

³ Akbar, Rahmatullah, Weriana Weriana, Rusdy A Siroj, and Muhammad Afgani. “Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (Januari 2023): 472. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>.

⁴ Lilis Saputri, Mardiaty. “ Desain Penelitian Quasi Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Pustaka.” *Jurnal Serunai Matematika* 17 No.2 (Oktober 2025): 80.

sistem sekolahan. Guru dan kepala sekolah sering kali tidak diperbolehkan memisahkan siswa secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, karena dapat mengganggu kelangsungan proses belajar yang sudah terstruktur.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Menurut Sugiono, penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang diberi *treatment*/perlakuan terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.⁵

Desain penelitian berupa desain kelompok kontrol pretes-postes (pretest-posttest control group design). Sebagaimana menurut Ruseffendi pada jenis desain eksperimen ini terjadi pengelompokan subjek secara acak (A), adanya pretes (0), dan adanya postes (0). Kelompok yang satu tidak memperoleh perlakuan, sedangkan yang satu lagi memperoleh perlakuan (X)⁶. Adapun bentuk desain penelitiannya sebagaimana menurut Ruseffendi adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3.1. Bentuk Desain Penelitian

A	0	x	0
A	0		0

Keterangan:

A = pemilihan secara acak

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta 2019), h. 111.

⁶ Ruseffendi E.T, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-eksakta Lainnya*, (Bandung: Tarsito, 2010), h. 50.

0 = pretes dan postes

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Pada bentuk desain penelitian di atas terlihat adanya pemilihan secara acak (A) baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol. Kemudian adanya pretes (0) untuk kedua kelas tersebut. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) yakni konseling kelompok dengan teknik *self management*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau konseling. Terakhir, pada kedua kelas diberikan postes (0) untuk mengukur peningkatan motivasi belajar masing-masing kelas. Adapun kegiatan konseling dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Jl. Transmigrasi, Sukadamai, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu. Sedangkan waktu penelitian hingga selesai penyusunan skripsi sekitar 6 bulan dimana pelaksanaan pretes dengan postes berjarak 3 kali intervensi atau pemberian konseling kelompok dengan teknik *self management*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, seluruh data yang menjadi perhatian dalam lingkup dan waktu tertentu, semua anggota kelompok orang, kejadian, atau subjek lain yang telah dirumuskan secara jelas.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu yang berjumlah 91 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel populasi kelas VII berikut.

Tabel 3.2. Populasi Kelas VII

Jenis kelamin	Kelas		
	VII A	VII B	VII C
Laki-laki	19	16	14
Perempuan	12	14	16
Jumlah	31	30	30

Sampel adalah perwakilan dari suatu populasi. Menurut Maulana sampel merupakan, “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam penelitian eksperimen, pengambilan sampel merupakan tahap yang sangat penting karena, itu akan mempengaruhi pada pengambilan kesimpulan hasil akhir penelitian. Sampel haruslah mewakili suatu populasi, agar pengambilan kesimpulan tidak keliru.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling sebagai teknik penarikan sampel. Adapun Purposive Sampling adalah suatu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu,⁸ yang mana pertimbangan sampel pada penelitian ini yaitu dengan kriteria nilai pretest yang rendah, jika jumlah tidak memenuhi standar minimal jumlah anggota konseling kelompok maka akan diambil dari kategori tinggi dengan nilai interval terendah sebanyak 10 siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.

⁷ Maulana, *Memahami Hakikat, Variabel, dan Instrumen Penelitian Pendidikan dengan Benar*, (Bandung: Learn2live ‘n Live2learn, 2009), h. 26.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta 2019), h. 133.

Kemudian ditentukan kelompok yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun uji sampel dengan menggunakan independent sample t-test.

Adapun interval total nilai yang digunakan untuk menentukan sampel dan interval khusu pada kategori tinggi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3. Interval Total Nilai

No	Kategori	Interval Total Nilai
1	Sangat Rendah	28-49
2	Rendah	50-70
3	Tinggi	71-91
4	Sangat Tinggi	92-112

E. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok atau data primer merupakan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian melalui angket dan proses wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.⁹ Data tersebut berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat serta hasil penerapan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.

⁹ Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2005), h. 45.

2. Data Penunjang

Data penunjang atau sekunder didapatkan melalui kajian literatur dari buku, dokumen-dokumen, foto-foto, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Data penunjang juga merupakan data yang dianggap penting dan mendukung data pokok.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh di atas dapat bersumber dari responden yaitu siswa kelas VII yang dijadikan obyek penelitian dan Guru Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu, informan yaitu kepala sekolah, Staf TU, dan warga sekolah di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu, dan dokumentasi yaitu arsip maupun catatan yang berhubungan dengan keperluan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

Angket yang digunakan merupakan modifikasi dari angket motivasi belajar pada skripsi Ni Made Rukni Aryani yang berjudul “Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus Vi Kecamatan Abang Tahun 2019/2020, angket tersebut memiliki kesamaan berupa penggunaan indikator motivasi belajar dari Hamzah B. Uno yang kemudian dimodifikasi dari motivasi belajar matematika menjadi motivasi belajar (motivasi belajar secara umum).

Adapun indikator pedoman angket motivasi belajar dari Hamzah B. Uno sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Sebelum Uji Validitas

No	Indikator	Subindikator	No Item		Jumlah Butir
			Favourable	Unfavourable	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1,13,25,37, 39,41	2,14,26,38, 40,42,	12
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai			
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit			
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	3,15,27,	4,16,28,	6
		Minat dalam belajar			
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	5,17,29,	6,18,30	6
		Ketekunan dalam belajar			
4		Ganjaran dan hukuman	7,19,31	8,20,32	6

	Adanya penghargaan belajar	Mendapat pujian			
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	9,21,33	10,22,34	6
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	11,23,35,	12,24,36	6
Jumlah			21	21	42

Setelah dilakukan uji validitas kisi-kisi angket motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Sesudah Uji Validitas

No	Kisi-Kisi	Subkisi-kisi	No Item		Jumlah Butir
			Favourable	Unfavourable	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1,8,24,26,	9,14,25,27,28	9
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai			
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit			
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	2,10,15,	3,11,16,	6
		Minat dalam belajar			
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	4,17	12,18	4
		Ketekunan dalam belajar			
4	Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	5,19	6,20	4
		Mendapat pujian			
5	Adanya kegiatan yang menarik	Kreatif dalam penyampaian materi	21	7,13,22	4

	dalam bealajar				
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar		23	1
Jumlah			13	15	28

2. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan atau peninjauan dengan cermat guna memproleh data yang berkaitan dengan Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling, dan pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.

G. Instrumen Penelitian

1. Bahan Perlakuan

Pedoman konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar terdiri dari empat tahapan yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap inti diterapkan strategi-strategi teknik *self management* berupa *self monitoring* pada pertemuan pertama, *self reward* dan *self contracting* pada pertemuan kedua, dan *stimulus control* pada pertemuan ketiga. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.6. Pedoman Konseling Kelompok dengan Teknik *Self management*

Tahapan	Kegiatan
Pra Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor mengumpulkan data pribadi peserta didik dengan cara memberikan angket motivasi belajar. 2. Setelah mendapatkan data para peserta didik konselor melakukan pembentukan kelompok yang terdiri dari 5 orang konseli yang memiliki motivasi belajar rendah.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Konselor menyusun RPL konseling kelompok. 4. Konselor menyiapkan ruangan yang akan dijadikan tempat pelaksanaan konseling
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks. 2. Anggota kelompok melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh konselor. 3. Konselor dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan membuat kontrak kesediaan mengikuti proses konseling kelompok dan kontrak itu diisi sendiri oleh anggota kelompok. 4. Konselor menjelaskan peran masing-masing dalam kegiatan layanan konseling kelompok. 5. Konselor dan anggota kelompok membuat kesepakatan waktu yang akan ditempuh pada sesi konseling kelompok dan menjelaskan berapa kali pertemuan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. 6. Konselor menjelaskan kepada anggota kelompok tentang pengertian dan tujuan dari konseling kelompok yang dilaksanakan, dalam hal ini untuk meningkatkan empati pada mahasiswa. 7. Membacakan ikrar konseling 8. Konselor memotivasi anggota kelompok untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka.
Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok melakukan kegiatan selingan berupa ice breaking. 2. Konselor menjelaskan kembali kepada anggota kelompok dibentuk dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok.
Inti	<p>Konselor bersama konseli membahas tentang pemahaman Motivasi Belajar, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menganalisis permasalahan konseli 2. Guru BK memfasilitasi konseli dalam mengungkap penyebab, kapan, dan apa yang melatar belakangi permasalahan konseli tersebut 3. Guru BK mampu mendorong konseli untuk berbagi pemikiran dan pengalaman dalam pengungkapan masalah 4. Guru BK memotivasi dan merumuskan bersama tentang harapan dan tujuan masing-masing konseli 5. Guru BK membimbing konseli untuk dapat merumuskan tujuan dalam merubah perilaku maladaptive ke perilaku yang adaptif 6. Guru BK menyampaikan kembali topik permasalahan 7. Konseli memperhatikan dan mendengarkan penyampaian topik oleh guru BK <ul style="list-style-type: none"> a. Pemantauan diri (<i>self-monitoring</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Guru BK membagikan LKPD dan mempersilahkan konseli untuk menuliskan dan berdiskusi tentang segala permasalahan

	<p>yang berkaitan dengan perilaku negatifnya selama di sekolah jelaskan alasan dan konsekuensi yang sudah dialaminya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru BK memandu konseli untuk mengungkap masalahnya secara mendalam dan mendorong konseli untuk terbuka. <p>b. <i>Reinforcement</i> yang positif (<i>self-reward</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah konseli menuliskan berbagai bentuk permasalahannya, alasan, konsekuensi yang di alami. - Kemudian konseli dipersilahkan untuk memberikan keterangan pada setiap masing masing point permasalahan yang sudah di tulis (seberapa sering konseli mengatur dan memperkuat dirinya) dan hal positif apa saja yang sudah dilakukan untuk mencegah perilaku negatif tersebut - Konseli memonitoring pribadi secara sistematik mengamati tingkah laku sendiri. - Konseli menterjemahkan tujuan-tujuan ke dalam tingkah laku sasaran berkaitan (Pemilihan ganjaran yang tepat, peluncuran ganjaran, pengaturan waktu ganjar diri, dan perencanaan untuk memelihara pengubahan diri) - Konseli menentukan “tingkah laku khusus apa yang ingin dikembangkan atau dihilangkan?” <p>c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (<i>self-contracting</i>),</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konseli untuk merancang rencana perubahan atau membuat aturan dan konsekuensinya untuk dirinya sendiri - Guru BK memandu konseli untuk mengidentifikasi dan menetapkan alternatif pemecahan masalahnya yang dirasa tepat bagi dirinya; - Guru BK merangkum poin-poin yang disampaikan anggota khususnya alternatif pemecahan masalah; <p>d. Penguasaan terhadap rangsangan (<i>stimulus control</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru BK dan konseli mengevaluasi action plan Evaluasi ini yang akan dilakukan secara terus menerus (<i>on going process</i>) untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan konseli. - Guru BK meminta konseli untuk menyatakan komitmennya (refleksi) untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya dalam mengatasi masalahnya sampai tuntas.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor bersama konseli merangkum proses konseling kelompok yang telah dilakukan; 2. Konselor bersama konseli merangkum hasil yang telah dicapai dalam konseling kelompok; 3. Konselor mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting untuk diikuti konseli 4. Konselor mendorong konseli untuk menyampaikan kesan, pesan, dan harapan terkait kegiatan yang dilakukan; 5. Konselor menyampaikan kepada konseli bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir; 6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan; 7. Berdoa; dan Mengucapkan terima kasih dan salam penutup.
Pasca Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan 2. Konselor menyusun laporan konseling kelompok

2. Angket *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup yang mana angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang “X” atau tanda Checklist “√”.¹¹

Kuesioner tertutup digunakan pada *pretest* dan *posttest*, kuesioner pada *pretest* digunakan untuk mengetahui dan mengukur motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik *self management*, pada *posttest* kuesioner diberikan untuk mengetahui dan mengukur motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

Angket motivasi belajar disusun dengan mengadopsi indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno. Adapun indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2011), h. 199.

¹¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 72.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes "t".

Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perengaruh yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan.¹³

Jenis data yang digunakan dalam uji tes "t" adalah jenis data ratio dan data interval. Apabila jenis data yang dikomparatifkan dalam bentuk data ordinal, maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat dianalisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval.¹⁴

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan tes "t" ada dua syarat yang terlebih dahulu dilakukan:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas menggunakan chi kuadrat. Adapun harga chi kuadrat dapat diketahui atau dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 23.

¹³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 178.

¹⁴ Riduan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53.

χ^2 = chi kuadrat

f_0 = frekuensi observasi

f_h = frekuensi harapan

Jika pada perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data normal. Adapun interval untuk menentukan kriteria data yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7. Interval Uji Normalitas

No	Interval Sig.	Kriteria Data
1	$> 0,05$	Berdistribusi Normal
2	$\leq 0,05$	Tidak Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.¹⁵ Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F yaitu dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Adapun interval untuk menentukan kriteria data yaitu sebagai berikut.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 329.

Tabel 3.8. Interval Uji Normalitas

No	Interval Sig.	Kriteria Data
1	$> 0,05$	Data Homogen
2	$\leq 0,05$	Data Tidak Homogen

3. Uji Hipotesis

Apabila kedua syarat sebelumnya telah dilaksanakan maka data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rumus test “t” untuk sampel besar ($N \geq 28$) yang tidak berkorelasi, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SD_x^2}{N-1} + \frac{SD_y^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi X

SD_y = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

Rumus uji t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan motivasi belajar siswa yang diberikan konseling kelompok dengan teknik *self management* dengan kelas yang tidak diberikan konseling kelompok dengan teknik *self management*. Apabila $t_0 \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya apabila $t_0 \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan menunjukkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan

pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self management* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:76) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap item yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor item memiliki kesejajaran dengan skor total. Untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

XY : Hasil kali skor X dan Y untuk responden

X^2 : Kuadrat skor instrumen A

Y^2 : Kuadrat item instrumen B

Suatu butir soal dikatakan sah atau valid apabila harga r_{XY} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Sebagaimana telah diungkap Suharsimi Arikunto (2010:75) untuk soal-soal yang bersifat objektif biasa. Penentuan valid atau tidaknya suatu

item berdasarkan nilai koefisien korelasi (rtable) yang harus cukup kuat dan bernilai positif serta peluang kesalahan yang tidak terlalu besar. Item dinyatakan sah jika memiliki indeks daya diskriminasi item 0,325. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,325 item tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows Versi 13. Berdasarkan hasil uji coba instrumen Tes pemahaman dampak tawuran diketahui semua butir soal valid.

Adapun angket motivasi belajar setelah dialakukan uji validitas yaitu sebagai berikut.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Pilih jawaban dengan jujur yang benar-benar mewakili diri anda, jawaban dan hasil akan dijamin kerahasiaannya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
 2. Hasil angket tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun
 3. Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai jawaban anda.

NO	PERTANYAAN	STT	TS	S	SS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu				
2	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar				
3	Jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya				
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan				
5	Saat nilai saya kurang bagus, maka saya akan belajar lebih giat lagi				
6	Jika saya mendapat nilai jelek, guru akan membanding-bandinkan saya dengan siswa lain				

7	Saya malas mengikuti pembelajaran jika diberikan soal latihan			
8	Apabila ada pekerjaan rumah saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah			
9	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi			
10	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru			
11	Saya sering merasa malas belajar			
12	Walaupun saya menginginkan menjadi dokter, tapi terkadang saya malas belajar			
13	Saya mudah bosan jika guru selalu menjelaskan di depan kelas			
14	Saya mengerjakan PR di sekolah saat mau dikumpulkan			
15	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pelajaran			
16	Jika tidak paham materi Pelajaran, saya akan diam saja			
17	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian			
18	Saya mudah bosan dengan Pelajaran matematika			
19	Orang tua saya bangga ketika saya mendapat nilai bagus saat ujian			
20	Jika nilai rapor saya jelek maka orang tua saya akan membiarkan saya			
21	Saya paling suka dengan Pelajaran saat praktikum			
22	Saya mudah mengantuk ketika Pelajaran sejarah			
23	Orang tua saya tidak pernah mendampingi saya belajar			
24	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan			
25	Ketika mendapat nilai jelek, saya merasa biasa saja			
26	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya			
27	Jika ada soal yang sulit, maka saya akan melewatkannya			
28	Jika saya tidak bisa mengerjakan soal, maka saya akan mencontek			

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Untuk mencari koefisiensi reliabilitas butir soal digunakan rumus K-R 20. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 100-101) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

q : banyaknya item

S : Standar deviasi

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila pada taraf signifikansi 5% harga r_{11} semakin mendekati 1, dan sebaliknya apabila 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dapat dikatakan rendah tingkat kepercayaannya atau tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS for Windows Versi 13.00, maka didapatkan nilai reliabilitas dari Tes hasil belajar sebesar 0,860, sehingga dapat dikatakan reliabel dengan interpretasi tinggi.